

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi ini telah membawa Masyarakat mengalami perubahan besar. Karena hal ini telah mengubah banyak aspek kehidupan, seperti ekonomi, komunikasi, budaya, dan pendidikan. Salah satu konsekuensi yang paling signifikan dari perubahan ialah bidang pendidikan.¹ Pendidikan sendiri merupakan tujuan negara Pendidikan merupakan sarana utama bagi setiap orang mengembangkan potensi sehingga bisa menghadapi tantangan globalisasi; dengan demikian, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu perkembangan suatu negara.²

Pada Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan dan pengendalian diri yang dimiliki oleh masyarakat dan negaranya.³

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terlihat dalam bentuk karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Dalam konteks global, perubahan yang cepat dalam dunia kerja, teknologi, dan sosial budaya menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia selama bertahun-tahun mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu langkah pembaruan yang saat ini diterapkan adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Menurut Taba, kurikulum merupakan *a plan for learning*, yaitu suatu rancangan yang disusun untuk mendukung proses belajar peserta didik. Dalam pandangan tradisional, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti dan diselesaikan oleh siswa sebagai syarat untuk memperoleh ijazah.⁴

¹ Listiana, Yhesa Rooselia, *Dampak Globalisasi terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai 5.1 (2021) :1544.

² Sujana, I. Wayang Cong, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*, Adi Wijaya: Jurnal Pendidikan Dasar 4.1 (2019) hlm 29

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1

⁴ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 31

Pendidikan dalam arti sempit didefinisikan sebagai upaya lembaga untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pendidikan dalam arti luas didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup yang memberikan dampak positif pada lingkungan dan situasi apapun.⁵

Dalam perspektif pembangunan pendidikan nasional, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk membangun seluruh potensi manusia agar mereka menjadi individu yang berkembang secara optimal dan menguntungkan negara dan masyarakat. Namun, masih banyak masalah yang menghalangi kemajuan pendidikan nasional. Permasalahan seperti peningkatan pembiayaan, akuntabilitas publik, citra publik, penataan tata kelola, perluasan akses dan kualitas yang masih rendah, relevansi dan daya saing.⁶

Salah satu persoalan dalam dunia pendidikan yang masih menjadi kendala bagi perkembangannya adalah kualitas pendidikan yang belum berjalan secara optimal dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi jalannya pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi: (1) fasilitas pendidikan yang belum memadai secara optimal, (2) keterbatasan tenaga pendidik yang bermutu, (3) pelaksanaan proses pembelajaran yang belum maksimal, dan (4) akses terhadap teknologi yang masih terbatas.⁷ Kondisi tersebut menjadi dasar penting bahwa persoalan mutu pembelajaran masih relevan dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu dengan tujuan mewujudkan mutu pendidikan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dalam perjalanan perkembangannya sejak tahun 1945, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947 sampai 2013, hingga kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar.⁸ Pada tahun 2013 pemerintah menerapkan perubahan kurikulum yang disebut sebagai Kurikulum 2013 (K13). Akan tetapi, sejak diberlakukannya pengembangan dan penerapan K13,

⁵ Pristiwanti, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4.6 (2022): 7911

⁶ Suryana, *Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*, Edukasi, (2020), 14.1

⁷ Neng Nurwiati, *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, (2022), 18.

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogjakarta, Teras, 2009), 182.

berbagai tanggapan muncul dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menolak. Menanggapi berbagai pandangan tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting karena kurikulum perlu terus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁹ Menindaklanjuti penerapan kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka Belajar karena wabah COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar secara daring.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar, di mana guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Sistem ini juga bertujuan untuk mengurangi beban administrasi dan memberikan ruang lebih bagi sekolah untuk berinovasi dalam mendidik siswanya. Dalam konteks ini, sekolah memiliki otonomi lebih besar dalam mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan lokal, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan.

Tahap Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah komponen integral dari upaya tersebut. Peran pengelolaan kurikulum sangat penting untuk pendidikan. Kurikulum biasanya didefinisikan sebagai kumpulan atau sistem untuk merencanakan dan mengatur bahan dan materi pelajaran dengan fokus pada proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak efektif jika kegiatan tidak direncanakan dengan kurikulum. Berdasarkan pemahaman sebelumnya tentang kurikulum, manajemen kurikulum mengacu pada fungsi manajemennya yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Namun, implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan manajemen kurikulum yang baik agar tujuan utamanya, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, dapat tercapai. Dengan adanya manajemen kurikulum yang baik, sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global serta memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

⁹ Wijayani, Emi, *Inovasi Pengelolaan Kurikulum*, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 10.5.

¹⁰ Ibid, hlm 31

Kurikulum Merdeka juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pemanfaatan teknologi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada pendidik dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga fokus pada materi-materi esensial dan mengutamakan penguatan pendidikan karakter serta pengembangan kompetensi siswa berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.¹¹

SD Plus Ar Rahman, Kota Kediri, sebagai pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengelolaan kurikulum di sekolah ini memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian standar mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana implementasi manajemen kurikulum tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana keberhasilan di sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

SD Plus Ar Rahman Kota Kediri merupakan sekolah yang terakreditasi A unggul sejak tahun 2022 dengan nilai 92. mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui program Sekolah Penggerak. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum di sekolah ini menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip kemandirian belajar dan penguatan karakter siswa. Kurikulum merdeka ini di terapkan secara bertahap setiap fase dan telah di laksanakan sejak tahun 2022.

Manajemen kurikulum di SD Plus Ar Rahman diawali dengan perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, koordinator kurikulum, serta guru-guru dari semua jenjang. Penyusunan program fokus pada pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penyederhanaan materi, serta fleksibilitas metode yang berbasis kebutuhan siswa.

Dalam aspek pelaksanaan, guru diberi kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi digital, metode berbasis proyek, serta pendekatan kolaboratif. Sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan

¹¹ Dian Permata, et. al, *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), 49.

internal untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memahami prinsip Kurikulum Merdeka.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik dan refleksi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan strategi pembelajaran berikutnya. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah juga menjadi bagian penting dari manajemen kurikulum di SD Plus Ar Rahman.

Dengan konteks penelitian diatas, Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan kualitas di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.” Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah lain dan pihak yang mengawasi kebijakan pendidikan dalam mengelola kurikulum yang efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada beberapa fokus penelitian yang akan diselidiki, termasuk hal-hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang peneliti jabarkan, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum serta peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan Merdeka Belajar yang dilaksanakan di sekolah, sehingga mampu mendukung terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai alat pengajaran di sekolah untuk meningkatkan pengelolaan kurikulum guna meningkatkan standar pendidikan melalui kurikulum merdeka.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan peran tenaga pendidik dalam menerapkan manajemen kurikulum melalui perencanaan proses serta pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif bagi peserta didik berdasarkan program kurikulum yang telah diselenggarakan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini cukup bermanfaat untuk perbandingan dan sebagai studi tentang topik yang serupa.

E. Definisi Konsep

Pada penelitian ini lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan istilah-istilah yang digunakan perlu memberikan penjelasan terkait judul penelitian "*Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.*" maka perlu adanya penegasan istilah berikut ini:

1. Manajemen KurikulumMerdeka

Fokus pada bagaimana institusi pendidikan menjalankan, mengelola, dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Yang merupakan kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberi kebebasan tenaga pendidik untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas dalam studi ini diposisikan sebagai dampak atau *output* berkelanjutan dari penerapan manajemen kurikulum yang efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Diperlukan literatur yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian saat ini.

Peneliti perlu menemukan dan menganalisis literatur terkait, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Qutodina (2020)¹², Skripsi yang mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Perkembangan tersebut memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 13 Malang dan menghasilkan beberapa temuan penting, yaitu (1) Kurikulum di sekolah ini telah dikembangkan dengan banyak usaha sejak awal melalui kegiatan internal seperti kalender akademik, kegiatan pembelajaran, analisis kebutuhan guru, dan penetapan target yang akan diselesaikan, serta kegiatan eksternal seperti sosialisasi kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (2) Pelaksanaan kurikulum mencakup persiapan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP, sebelum kegiatan pembelajaran, persiapan guru, prasarana ketersediaan, dan pelaksanaan strategi. (3) Evaluasi kurikulum dilakukan dalam tiga tahap: masukan, proses, dan keluaran.

Perbedaan penelitian yaitu : berfokus pada penerapan manajemen kurikulum sebelum adanya kebijakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek perencanaan kurikulum melalui rapat internal dan eksternal, pelaksanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, strategi pelaksanaan, kesiapan guru, sarana prasarana dan evaluasi yang mencakup evaluasi input, proses, dan output. Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan menengah kejuruan (SMK) dengan konteks pendidikan berbasis vokasi.

Kesimpulan dari penelitian : Secara keseluruhan, perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada konteks kurikulum yang dikaji dan tingkat pendidikan yang menjadi objek penelitian. Penelitian *Ani Qutodina* membahas manajemen kurikulum konvensional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada tingkat SMK sebelum era Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka diterapkan di tingkat SD Plus Ar Rahman Kota Kediri untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara

¹² Ani Qutodina, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 13 Malang", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

holistik, yang meliputi hasil akademik, kualitas pembelajaran, serta pembentukan karakter sesuai tuntutan zaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abrar Rangkuti yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.¹³ Menunjukkan bahwa: a) perencanaan kurikulum kelas unggulan dilaksanakan melalui keterlibatan tim pengembang kurikulum dengan tahapan menganalisis kebutuhan dan kondisi lembaga serta mengidentifikasi Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan. b) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dilakukan melalui pemberian tugas oleh kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang MGMP untuk mengatur jadwal serta mendistribusikan tugas kepada pihak terkait. c) Pelaksanaan kurikulum dijalankan melalui kegiatan monitoring dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Di samping itu, kepala madrasah juga memberikan kewenangan kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk menyelenggarakan rapat singkat (*briefing*) setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. d) Evaluasi kurikulum kelas unggulan dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan dukungan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen kurikulum, supervisi pembelajaran di kelas, serta wawancara sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.

Perbedaan penelitian yaitu : penelitian yang dilakukan oleh *Ahmad Abrar* berfokus pada penerapan manajemen kurikulum berbasis standar nasional pendidikan di tingkat pendidikan menengah. Penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum kelas unggulan yang dikendalikan secara ketat oleh kepala madrasah bersama tim wakil kepala madrasah dan MGMP. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan supervisi langsung terhadap dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kesimpulan dari penelitian ini : Penelitian Ahmad Abrar Rangkuti menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di kelas unggulan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kepala madrasah dan tim. Perencanaan disusun dengan analisis kebutuhan dan standar pendidikan, pengorganisasian dilakukan oleh wakil kepala madrasah, pelaksanaan

¹³ Ahmad Abrar, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pda Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*, Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2012

diawasi oleh kepala madrasah, dan evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen serta supervisi kelas. Semua langkah dikelola secara ketat untuk memastikan kualitas kurikulum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musammil Lateh (2020)¹⁴, Skripsi ini mengkaji mengenai manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem yang mengatur program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Batu dengan temuan penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum disusun melalui forum rapat yang melibatkan Tim Inti sekolah, terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, komite sekolah, serta para guru. (2) Implementasi kurikulum dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengecekan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peninjauan hasil belajar peserta didik, penguatan nilai-nilai keislaman, pelaksanaan In House Training (IHT), serta menjalin kerja sama dengan madrasah lain. (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh yang mencakup evaluasi terhadap aspek masukan (input), pelaksanaan proses, dan hasil yang diperoleh (output).

Perbedaan penelitian yaitu : *Musammil Lateh* dan penelitian ini terletak pada konteks dan fokus penelitian. Penelitian Musammil Lateh membahas manajemen kurikulum di MAN Kota Batu, dengan fokus pada perencanaan yang melibatkan tim inti sekolah, pelaksanaan yang mencakup cek kesiapan guru dan penanaman nilai keislaman, serta evaluasi yang mencakup input, proses, dan output.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kurikulum di madrasah dengan pendekatan berbasis keislaman. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan Kurikulum Merdeka di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik, yang mencakup aspek akademik, pembelajaran, dan pembentukan karakter sesuai tuntutan zaman.

Kesimpulan dari penelitian : Penelitian Musammil Lateh menitikberatkan pada manajemen kurikulum di madrasah dengan pendekatan keislaman, sedangkan

¹⁴ Musammil Lateh, “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek akademik, pembelajaran, dan karakter siswa.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hasnawati (2021) berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo Kabupaten Wajo”.¹⁵ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus kajian pada pola implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Wajo telah berjalan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk nyata dari kebijakan Merdeka Belajar. Penerapan tersebut memperoleh dukungan dari seluruh unsur sekolah, baik dari peserta didik, tenaga pendidik, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun pola pelaksanaannya dimulai dengan membangun suasana belajar yang mampu menumbuhkan motivasi serta mendorong setiap siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian yaitu : Penelitian *Hasnawati* berfokus pada penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Wajo untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menekankan pada pembelajaran berbasis diferensiasi yang disambut baik oleh semua stakeholder. Pola penerapannya mencakup penciptaan lingkungan belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri, yang lebih luas dalam konteks pendidikan secara holistik, mencakup aspek akademik, pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman.

Kesimpulan dari penelitian : *Hasnawati* menekankan pada penerapan Merdeka Belajar di SMA, khususnya dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan

¹⁵ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMA 4 Wajo Kabupaten Wajo* (Skripsi IAIN Parepare2021), 6-10.

kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis diferensiasi dan penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif. Penelitian yang dilakukan penulis ini, di sisi lain, membahas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dalam akademik, pembelajaran, maupun karakter.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Atika Widyastuti (2020) berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”.¹⁶ Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merdeka belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang diarahkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman. Fokus penelitian mencakup bagaimana proses penyusunan program Merdeka Belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan kreativitas siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan, yaitu: (1) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Sleman menunjukkan pandangan yang positif terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang ditunjukkan melalui kesiapan dan komitmen mereka dalam menjalankan kebijakan tersebut; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasarkan pada konsep Merdeka. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti lokakarya, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, dan pelatihan yang diberikan oleh guru, Kasi Pendidikan, dan MGMP; (3) pembelajaran aktif diimplementasikan secara berani dengan menggunakan berbagai metode pengajaran interaktif dan komunikatif serta didukung oleh media pembelajaran yang sesuai.

Perbedaan penelitian yaitu : Penelitian *Atika Widyastuti* berfokus pada persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Sleman. Penelitian ini menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Merdeka Belajar, serta

¹⁶ Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*, 2020 (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), 8-11.

pengembangan kreativitas peserta didik melalui teknik pembelajaran interaktif dan penggunaan media pembelajaran.

Sedangkan fokus penelitian ini pada penerapan Kurikulum Merdeka di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri, yang lebih luas dalam konteks pendidikan dasar dengan pendekatan holistik yang mencakup akademik, pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik sesuai tuntutan zaman.

Kesimpulan dari penelitian : Penelitian Atika Widyastuti menunjukkan bahwa para guru di MTs Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif tentang Merdeka Belajar, dengan pembelajaran yang mengutamakan teknik interaktif dan penggunaan media. Penerapan Merdeka Belajar dilakukan melalui workshop dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini, di sisi lain, membahas penerapan Kurikulum Merdeka di SD dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, meliputi aspek akademik, karakter, dan kualitas pembelajaran secara holistik.